



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 22 No. 2, Desember 2023



Determinan *Fraud* Dana Desa: Pengujian Elemen *Fraud Hexagon*

Utami Avista Dwi Ari¹, Biana Adha Inapty², Iman Waskito³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia,
avistautami@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia,
bianainapty@hotmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Indonesia,
waskito.iman@unram.ac.id

Riwayat Artikel:

Received: 11 Oktober 2023
Revised: 14 November 2023
Accepted: 20 November 2023
Published: 04 Desember 2023

Corresponding Author:

Nama: Biana Adha Inapty
Email: bianainapty@hotmail.com

DOI: 10.29303/aksioma.v22i2.251

© 2023 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract. *This study aims to determine the effect of hexagon fraud namely pressure, opportunity, rationalization, competence, arrogance, and collusion on village fund fraud in villages in Jonggat District. This type of research is quantitative research with an associative approach. This study uses primary data obtained by distributing questionnaires to respondents directly. The population in this study were village officials who worked in the village office environment in the Jonggat sub-district by using a purposive sampling technique to determine the sample. The analytical tool used in this study is software SmartPLS (Partial Least Square) version 3.0. The results of this study indicate that opportunity, rationalization, arrogance, and collusion have a positive and significant effect on the fraud of village funds in villages in Jonggat District. Meanwhile, the variables of pressure and competence do not affect the fraud of village funds.*

Keywords: *Fraud, Fraud Hexagon Theory, Village Fund Fraud*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fraud hexagon yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi, arogansi, dan kolusi terhadap fraud dana desa di desa Kecamatan Jonggat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden secara langsung. Populasi dalam penelitian ini adalah perangkat desa yang bekerja di lingkungan kantor desa di kecamatan Jonggat dengan menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan sampel. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah software SmartPLS (Partial Least Square) versi 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

peluang, rasionalisasi, arogansi, dan kolusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap fraud dana desa di desa-desa di Kecamatan Jonggat. Sedangkan variabel tekanan dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap fraud dana desa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai kecurangan dan penelitian ini dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan yaitu pengelolaan dana desa untuk mengambil kebijakan untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

Kata kunci : Kecurangan, Kecurangan Pengelolaan Dana Desa, Teori *Fraud Hexagon*

PENDAHULUAN

Sejak dikeluarkan kebijakan UU No 6 Tahun 2014 tentang desa setiap tahunnya pemerintahan desa menerima pemasukan dari pemerintah pusat berupa dana desa. Peraturan tersebut diharapkan akan menghasilkan perubahan yang signifikan yang ditujukan untuk penguatan pelayanan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan serta pemberdayaan masyarakat pedesaan (R. D. Putra et al., 2021). Namun dalam implementasinya pengelolaan dana desa kadang tidak berjalan dengan sesuai dengan rencanakan karena masih ditemukan korupsi dana desa. Pada tahun 2022 kasus korupsi dana desa ini ditemukan pada salah satu desa di Kecamatan Jonggat yaitu desa Puyung yang dilakukan oleh pengelola dana desa dengan kerugian negara mencapai 600 juta rupiah (Rosidi, 2022). Adanya kasus korupsi dan kerugian negara yang tinggi tentu memberikan dampak bagi masyarakat dan menjadi catatan dan evaluasi tersendiri bagi pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah maupun desa. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) mengungkapkan tiga bentuk *fraud* yaitu *Fraudulent Statement*, *Asset Misappropriation*, dan *Corruption*. Dalam *fraud hexagon theory* yang dikembangkan oleh Vousinas (2019) menjelaskan bahwa terdapat enam faktor yang yang memicu seseorang untuk melakukan tindakan *fraud* yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi, arogansi, dan kolusi.

Faktor pertama berdasarkan *hexagon fraud theory* ialah tekanan. Albrecht et al. (2012) menyatakan bahwa meningkatnya tekanan kemungkinan akan meningkatkan terjadinya kecurangan. Pada pemerintahan desa, desa diberikan anggaran berupa dana desa oleh pemerintah dalam jumlah yang banyak. Hal tersebut tentu saja akan mempengaruhi pengelola dana desa yang berada dalam tekanan. Hal tersebut didukung dalam penelitian Omukaga (2020), Putu et al. (2019), Abdullahi dan Mansor (2018), Said et al. (2018), Kurniawan et al. (2023) dan Nadia et al. (2023) mengungkapkan *fraud* dipengaruhi oleh tekanan secara positif.

Kemudian faktor kedua ialah kesempatan. Wolfe dan Hermanson (2004) menjelaskan bahwa kesempatan ialah peluang seseorang untuk melakukan tindakan *fraud*. Sehingga seorang individu bisa dengan leluasa berbuat curang seiring dengan besarnya peluang yang terjadi. Para aparatur pengelola dana desa diberikan tanggung jawab untuk mengelola dana desa, hal tersebut merupakan salah satu peluang untuk melakukan *fraud* bagi para aparatur desa, terlebih lagi selama mengelola anggaran desa pengawasannya-pun hanya terbatas. Hal tersebut didukung dalam penelitian Kazemian et al. (2019), Desviana et al. (2020), Said et al. (2018), dan Agustina dan Pratomo (2019) yang mengungkapkan *fraud* dipengaruhi oleh kesempatan secara positif.

Faktor ketiga ialah rasionalisasi, Wolfe dan Hermanson (2004) menjelaskan rasionalisasi diartikan sebagai perilaku seseorang yang membenarkan segala tindakan kejahatannya dan berasumsi bahwa tindakan yang dilakukannya adalah hal yang

wajar. Suryandari dan Pratama (2021) menyatakan bahwa rasionalisasi dalam *fraud* dana desa disebabkan karena kurangnya pengetahuan aparatur desa akan tujuan dana desa sehingga membuat aparatur desa merasa hal yang wajar apabila menyelewengkan dana desa untuk kepentingan pribadinya. Hal tersebut didukung dalam penelitian Omukaga (2020), Suryandari dan Pratama (2021), Fahjar (2019), Abdullahi dan Mansor (2018), dan Nadia et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa *fraud* dipengaruhi oleh rasionalisasi secara positif.

Selanjutnya faktor keempat adalah kompetensi, Wolfe dan Hermanson (2004) menjelaskan kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam suatu pekerjaan, kemampuan tersebut dapat dimanfaatkan dalam hal positif atau negatif. Penelitian Sholawati dan Bhilawa (2022) mengungkapkan kompetensi berpengaruh terhadap *fraud*, dimana semakin tinggi kapasitas atau kompetensi seorang individu memicu peluang besar munculnya tindakan untuk berbuat curang. Hal tersebut didukung dalam penelitian Desviyana et al. (2020), Sherliana dan Nuswantara (2021) dan Sari et al. (2020) yang menjelaskan *fraud* dipengaruhi oleh kompetensi secara positif.

Kemudian faktor kelima ialah arogansi, Aprilia (2017) menyebutkan arogansi adalah Perilaku egois dan sombong yang dilakukan oleh individu serta adanya rasa bisa melakukan segala hal bentuk kecurangan tanpa takut kejahatannya akan diketahui oleh pihak lain. Suryandari dan Pratama (2021) mengungkapkan pemimpin dalam suatu lembaga pemerintahan desa yakni kepala desa, dimana kepala desa akan mempercayakan pengelolaan dana desa kepada perangkat desanya. Mendapatkan kepercayaan tersebut bisa saja menimbulkan sikap sombong dan angkuh pada perangkat desa karena merasa merupakan orang kepercayaan kepala desa, sehingga kondisi inilah yang memicu tindakan curang. Hal ini didukung oleh penelitian Zuberi dan Mzenzi (2019), Suryandari dan Pratama (2021), Setianingsih dan Fadilah (2020), dan Sumbari et al. (2023) yang mengungkapkan *fraud* dipengaruhi oleh arogansi dalam arah positif.

Selanjutnya faktor terakhir adalah kolusi, Vousinas (2019) menjelaskan kolusi merupakan kerja sama beberapa pihak untuk melindungi dan mendukung sekawannya dalam melakukan tindakan kejahatan yang melanggar hukum. Kolusi ini bisa saja terjadi pada pemerintahan desa, dimana kepala desa bersama dengan bawahannya yaitu pengelola dana desa melakukan kesepakatan untuk menyalahgunakan anggaran melalui manipulasi laporan dana yang keluar. Hal ini didukung oleh penelitian Susandra dan Hartina (2016) dan Suryandari dan Pratama (2021) yang mengungkapkan bahwa *fraud* dipengaruhi oleh kolusi dalam arah positif.

Berdasarkan pembahasan *fraud hexagon theory* dan beberapa penelitian terdahulu maka penelitian ini merumuskan enam hipotesis, yaitu:

- H₁ : Tekanan berpengaruh positif terhadap *fraud* pengelolaan dana desa
- H₂ : Kesempatan berpengaruh positif terhadap *fraud* pengelolaan dana desa
- H₃ : Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap *fraud* pengelolaan dana desa
- H₄ : Kompetensi berpengaruh positif terhadap *fraud* pengelolaan dana desa
- H₅ : Arogansi berpengaruh positif terhadap *fraud* pengelolaan dana desa
- H₆ : Kolusi berpengaruh positif terhadap *fraud* pengelolaan dana desa

Penelitian ini bertujuan untuk menguji aspek-aspek yang mempengaruhi praktik kecurangan dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Jonggat melalui elemen *fraud hexagon theory*. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi menambah khasanah empiris determinan *fraud* dana desa dan *fraud hexagon theory*. Selain itu, hasil dari riset ini dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan pengelolaan dana desa.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Suryandari dan Pratama (2021) yang dimana sebelumnya telah melakukan penelitian terkait dengan *fraud* pada pengelolaan

dana desa melalui *fraud hexagon theory* di daerah Yogyakarta. Namun penelitian ini mengaplikasikannya pada desa di Kecamatan Jonggat, daerah ini dipilih karena pada Kecamatan Jonggat adalah salah satu daerah yang dimana ditemukan praktik kecurangan dana desa yang dilakukan pada salah satu desa. Selain itu, peneliti ini juga menggunakan acuan dari penelitian Apriani (2020), Sholawati dan Bhilawa (2022), dan Putra (2019) yang sebelumnya melakukan penelitian mengenai kecurangan namun masih menggunakan teori *fraud diamond* dan *fraud pentagon*, yang kemudian dikembangkan pada penelitian ini menggunakan *fraud hexagon theory*. Kebaharuan atau *novelty* dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang belum diteliti sebelumnya dan penambahan variabel kolusi yang mengadaptasi dari penelitian Suryandari dan Pratama (2021). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menambah khasanah empiris determinan *fraud* dana desa dan *fraud hexagon theory*. Selain itu, hasil dari riset ini dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan pengelolaan dana desa untuk mencegah terjadinya kecurangan pengelolaan dana desa.

METODE

Metode pendekatan dalam riset mengimplementasikan metode kuantitatif dengan jenis riset asosiatif. Sampel dalam riset ini ditentukan berdasarkan teknik *nonprobability sampling* jenis *purposive sampling*. Data sampel diambil dari anggota populasi yang merupakan aparatur desa yang kinerjanya di Kantor Desa Kecamatan Jonggat, dimana karakteristik yang digunakan dalam pemilihan sampel yakni aparatur desa yang berwenang melakukan pengelolaan anggaran sesuai dengan Permendagri No. 20 tahun 2018 terkait pengelolaan keuangan desa yaitu kepala desa, sekretaris desa, kaur keuangan, kaur, dan kasi. Berdasarkan teknik dan karakteristik penentuan data sampel ditemukan 104 orang yang responden dalam riset. Metode dalam mengumpulkan data yakni melalui lembaran kuesioner yang diisi oleh responden. Data yang sudah terkumpul lalu dianalisis menggunakan metode PLS (*Partial Least Square*) melalui *software* SmartPLS Versi 3.0. dengan dua model yakni *Inner Model* dan *Outer Model*. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan pengukuran yang sudah digunakan dalam penelitian sebelumnya.

Tabel 1. Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Sumber
<i>Fraud</i> Pengelolaan Dana Desa	<i>Fraudulent statement</i> <i>Corruption</i> <i>Asset misappropriation</i>	ACFE
Tekanan	Lingkungan kerja mendorong melakukan hal negatif Rekan dan atasan mendorong seseorang melakukan hal negatif Terkadang atasan tidak menghargai kinerja padahal sudah banyak berkontribusi melaksanakan pekerjaan untuk instansi Merasa posisi/kedudukan teman kerja lebih nyaman	(Suryandari dan Pratama, 2021)
Kesempatan	Kepercayaan Posisi Jabatan Kebebasan Pengurangan Tindakan Pengawasan Rasa Ingin tahu	(Rohanisa dan Bhilawa, 2022)

Variabel Penelitian	Indikator	Sumber
Rasionalisasi	Pembelaan diri Ketertarikan melakukan tindakan yang bersifat merugikan Merasionalisasikan tindakan Pendirian kuat Keberanian diri Keyakinan diri	(Rohanisa dan Bhilawa, 2022)
Kompetensi	Kemampuan memanfaatkan keadaan sebagai peluang Kepercayaan diri Kemampuan mengatasi masalah Keyakinan diri Bekerja penuh risiko Berani mengambil risiko	(Rohanisa dan Bhilawa, 2022)
Arogansi	Sulit menerima orang lain yang tidak sepaham Menganggap orang yang tidak menyukai saya adalah musuh Menutupi kelemahan dengan kesombongan yang dimiliki Merasa lebih baik dari orang lain dengan skill yang dimiliki Selalu berkata "Ya!" bahkan untuk tugas yang belum tentu bisa dilakukan	(M. I. Y. Putra, 2019)
Kolusi	Adanya kesepakatan melakukan kecurangan antara dua orang atau lebih.	(Suryandari dan Pratama, 2021)

Suatu indikator dikatakan valid apabila setiap nilai dari *loading factor* dan AVE tidak lebih kecil dari 0.50 dan untuk nilai *cross loading* dan akar AVE tidak boleh lebih kecil dibandingkan nilai korelasi antar konstruk atau indikator. Suatu indikator dikatakan reliabel apabila nilai dari *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* tidak kurang dari 0.70 (Ghozali dan Lantan, 2015). Pengujian inner model dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel endogen dan eksogen. Suatu hipotesis dapat diterima jika nilai *T-statistic* tidak kurang dari 1.66 dan nilai *p values* tidak lebih dari 0.05. Adapun model dalam penelitian ini dirumuskan:

$$FDD = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y: *Fraud* Pengelolaan Dana Desa

A: Konstanta

β : Koefisien regresi

X₁ : Tekanan

X₂ : Kesempatan

X₃ : Rasionalisasi

X₄ : Kompetensi

X₅ : Arogansi

X₆ : Kolusi

e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Tabel 2. Karakteristik Responden

KETERANGAN	DESKRIPSI	JUMLAH	PRESENTASI
	Jumlah Responden:	86	100%
Jenis Kelamin	• Laki-laki	69	80%
	• Perempuan	17	20%
	Jumlah Responden:	86	100%
Jabatan di Kantor Desa	• Kepala Desa	5	6%
	• Sekretaris Desa	11	13%
	• Kepala Urusan	35	41%
	• Kepala Seksi	35	41%

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Lokasi yang dipilih peneliti dalam mengumpulkan data riset yakni Kantor Kepala Desa di Kecamatan Jonggat yang berjumlah 13 desa yang disebarkan dari tanggal 6 Februari 2023 sampai dengan 24 Februari 2023. Peneliti menyebarkan kuesioner sejumlah 104 buah dengan masing-masing kantor desa memperoleh kuesioner sejumlah 8 buah. Berdasarkan penyebaran kuesioner terdapat 18 kuesioner yang tidak kembali dikarenakan pada saat penyebaran kuesioner beberapa responden tidak hadir karena ada kegiatan di luar Kantor Kepala Desa dan ada beberapa responden yang menolak untuk mengisi kuesioner.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Convergent Validity

Rule of thumb dari *outer loading* yang ditunjukkan untuk setiap konstruk harus lebih dari 0,7, namun menurut Chin (1998) nilai *loading factor* 0,5 sd 0,6 masih dianggap cukup (Ghozali, 2015;74).

Tabel 3. *Outer Loading*

Indikator	Arogansi	<i>Fraud</i> Pengelolaan Dana Desa	Kesempatan	Kolusi	Kompe tensi	Rasion alisasi	Tekanan
A1	0.824						
A2	0.927						
A3	0.858						
A4	0.936						
A5	0.925						
FDD 1		0.869					
FDD 2		0.896					
FDD 3		0.928					
FDD 4		0.902					
FDD 5		0.935					
FDD 6		0.893					
FDD 7		0.928					
FDD 8		0.909					
FDD 9		0.904					
FDD 10		0.920					
FDD 11		0.930					

Indikator	Arogansi	<i>Fraud</i> Pengelolaan Dana Desa	Kesempatan	Kolusi	Kompe tensi	Rasion alisasi	Tekanan
FDD 12		0.910					
K1			0.766				
K2			0.855				
K3			0.878				
K4			0.850				
K5			0.866				
K6			0.746				
KO1				0.957			
KO2				0.954			
KO3				0.971			
KO4				0.927			
KO5				0.926			
KP 1					0.745		
KP 2					0.663		
KP 3					0.915		
KP 4					0.922		
KP 5					0.847		
KP 6					0.763		
R1						0.863	
R2						0.863	
R3						0.698	
R4						0.852	
R5						0.837	
R6						0.867	
T1							0.934
T2							0.959
T3							0.905
T4							0.749

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan nilai *outer loading* yang sudah disajikan dapat terlihat semua indikator yang nilainya lebih dari 0.50 yang artinya seluruh indikator dikatakan valid.

Tabel 4. AVE

	Rata-rata (AVE)	Varians	Diekstrak
Arogansi	0.801		
<i>Fraud</i> Pengelolaan Dana Desa	0.829		
Kesempatan	0.686		
Kolusi	0.897		
Kompetensi	0.664		
Rasionalisasi	0.692		
Tekanan	0.793		

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Menurut hasil pengujian AVE (*Average Variance Extracted*) ditemukan adanya kevalidan dari setiap variabel yang diimplementasikan dalam riset dikarenakan setiap variabel mempunyai nilai AVE melebihi 0.50.

Discriminant Validity
Tabel 5. *Cross Loading*

	ARG	FDD_	KSP	KOL	KPT	RSL	TKN
A1	0.824	0.406	0.321	0.432	-0.135	0.296	0.053
A2	0.927	0.630	0.500	0.531	-0.190	0.455	-0.057
A3	0.858	0.544	0.413	0.463	-0.243	0.353	-0.060
A4	0.936	0.681	0.537	0.573	-0.154	0.505	-0.007
A5	0.925	0.741	0.560	0.590	-0.213	0.509	-0.050
FDD 1	0.620	0.869	0.649	0.567	-0.276	0.588	-0.172
FDD 10	0.617	0.920	0.673	0.606	-0.262	0.651	-0.060
FDD 11	0.664	0.930	0.663	0.675	-0.217	0.686	-0.045
FDD 12	0.628	0.910	0.656	0.639	-0.261	0.671	-0.031
FDD 2	0.587	0.896	0.605	0.471	-0.220	0.602	-0.200
FDD 3	0.669	0.928	0.655	0.644	-0.148	0.672	-0.104
FDD 4	0.599	0.902	0.595	0.612	-0.113	0.671	-0.110
FDD 5	0.638	0.935	0.669	0.721	-0.200	0.687	-0.081
FDD 6	0.624	0.893	0.650	0.578	-0.201	0.594	-0.163
FDD 7	0.646	0.928	0.718	0.654	-0.212	0.705	-0.115
FDD 8	0.677	0.909	0.623	0.666	-0.139	0.655	-0.104
FDD 9	0.574	0.904	0.625	0.553	-0.276	0.619	-0.114
K1	0.323	0.482	0.766	0.448	0.007	0.624	-0.113
K2	0.459	0.597	0.855	0.356	-0.229	0.494	-0.226
K3	0.541	0.636	0.878	0.534	-0.103	0.549	-0.062
K4	0.504	0.585	0.850	0.490	-0.181	0.461	-0.139
K5	0.450	0.674	0.866	0.466	-0.331	0.525	0.030
K6	0.356	0.541	0.746	0.396	-0.052	0.451	0.011
KO1	0.555	0.647	0.509	0.957	-0.183	0.564	0.080
KO2	0.527	0.641	0.474	0.954	-0.197	0.552	0.068
KO3	0.563	0.668	0.541	0.971	-0.201	0.575	-0.007
KO4	0.601	0.652	0.564	0.927	-0.202	0.559	0.013
KO5	0.531	0.602	0.474	0.926	-0.149	0.517	-0.011
KP 1	-0.145	-0.150	-0.146	-0.077	0.745	-0.029	0.055
KP 2	0.070	-0.030	-0.022	-0.065	0.663	0.019	0.130
KP 3	-0.209	-0.220	-0.188	-0.168	0.915	0.001	0.047
KP 4	-0.211	-0.273	-0.154	-0.244	0.922	-0.047	0.110
KP 5	-0.204	-0.172	-0.161	-0.212	0.847	0.046	0.041
KP 6	-0.097	-0.069	-0.219	-0.013	0.763	0.012	0.030
R1	0.413	0.600	0.579	0.466	-0.066	0.863	0.050
R2	0.313	0.619	0.548	0.492	0.011	0.863	-0.109
R3	0.473	0.588	0.450	0.490	0.028	0.698	-0.112
R4	0.366	0.532	0.422	0.422	0.007	0.852	-0.037
R5	0.368	0.589	0.560	0.499	-0.044	0.837	0.023
R6	0.489	0.626	0.519	0.535	0.016	0.867	-0.076

	ARG	FDD_	KSP	KOL	KPT	RSL	TKN
T1	0.017	-0.067	-0.012	0.083	0.161	0.057	0.934
T2	0.000	-0.104	-0.102	0.042	0.030	-0.071	0.959
T3	-0.052	-0.068	-0.088	0.013	0.076	-0.092	0.905
T4	0.080	0.047	0.020	0.108	0.091	0.007	0.749

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Hasil dari nilai *cross loading* menunjukkan setiap indikator memiliki kontrak konvergen yang baik. Dimana nilai *cross loading* untuk setiap korelasi antar indikator lebih besar jika dibandingkan dengan konstruk lain.

Tabel 6. Akar AVE

	ARG	FDD	KSP	KOL	KPT	RSL	TKN
Arogansi	0.895						
FDD	0.691	0.911					
Kesempatan	0.536	0.713	0.828				
Kolusi	0.587	0.679	0.542	0.947			
Kompetensi	-0.210	-0.230	-0.190	-0.197	0.815		
Rasionalisasi	0.487	0.715	0.620	0.585	-0.010	0.832	
Tekanan	-0.033	-0.117	-0.097	0.030	0.078	-0.053	0.891

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Pada Tabel 3 dijelaskan bahwa seluruh variabel dinyatakan valid, dengan nilai akar AVE tidak lebih kecil jika dibandingkan dengan korelasi antar konstruk laten.

Uji Realibilitas

Tabel 7. Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Arogansi	0.938	0.953
FDD	0.981	0.983
Kesempatan	0.908	0.929
Kolusi	0.971	0.978
Kompetensi	0.904	0.921
Rasionalisasi	0.910	0.931
Tekanan	0.944	0.938

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Menurut data hasil pengujian reliabilitas ditemukan sifat reliabel dari seluruh variabel yang diimplementasikan dalam riset. Hal ini dikarenakan nilai "*composite reliability*" maupun "*cronbach's alpha*" setiap variabel melebihi 0,7.

Evaluasi Model Struktural
Tabel 8. Path Coefficient

	Simbol	Original Sample	T Statistics	P Values	R-Square	Ket
Tekanan -> <i>Fraud</i> Pengelolaan Dana Desa	H ₁	-0.067	0.794	0.214		Ditolak
Kesempatan -> <i>Fraud</i> Pengelolaan Dana Desa	H ₂	0.248	2.966	0.002		Diterima
Rasionalisasi -> <i>Fraud</i> Pengelolaan Dana Desa	H ₃	0.314	3.191	0.001		Diterima
Kompetensi -> <i>Fraud</i> Pengelolaan Dana Desa	H ₄	-0.080	1.193	0.117	0.745	Ditolak
Arogansi -> <i>Fraud</i> Pengelolaan Dana Desa	H ₅	0.279	3.322	0.000		Diterima
Kolusi -> <i>Fraud</i> Pengelolaan Dana Desa	H ₆	0.183	1.937	0.027		Diterima

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Menurut pengujian yang telah dilakukan ditemukan dua hasil data yakni hasil pertama yakni *fraud* pengelolaan dana desa tidak dipengaruhi oleh kesempatan dan tekanan. Pernyataan ini dibuktikan dengan adanya *p-value* yang melebihi 0,05 dan *t-statistic* tidak mencapai 1,66 serta *original sample* bernilai negatif untuk variabel kompetensi dan tekanan. Kemudian hasil yang kedua, diperoleh *p-value* melebihi 0,05 dan *t-statistic* tidak kurang dari 1,66 serta *original sample* bernilai positif untuk variabel kolusi, arogansi, rasionalisasi, dan kesempatan. Sehingga *fraud* pengelolaan dana desa dipengaruhi dengan signifikansi oleh kolusi, arogansi, rasionalisasi, dan kesempatan secara positif. Menurut hasil uji didapatkan *R-Square value* senilai 0,745 yang dapat diinterpretasikan bahwa variabel kolusi, arogansi, kompetensi, rasionalisasi, kesempatan, dan tekanan mampu menjelaskan *fraud* pengelolaan dana desa sebesar 74%, sedangkan 26% dijelaskan oleh variabel yang tidak terlibat dalam riset.

Pengaruh tekanan terhadap *fraud* pengelolaan dana desa

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa tekanan tidak mempengaruhi *fraud* pengelolaan dana desa. Hal ini berarti bahwa tekanan tidak mempengaruhi *fraud* pengelolaan dana desa. Hasil data yang diperoleh bertentangan dengan *fraud hexagon theory* yang menjelaskan bahwa tekanan bisa memicu terjadinya tindakan curang (Vousinas, 2019). Berdasarkan analisis, tekanan aparatur pengelola dana desa masih cukup tinggi. Dimana tekanan disebabkan karena adanya dorongan dari pihak eksternal seperti atasan dan rekan kerja ataupun tekanan yang disebabkan karena merasa kurang nyaman dengan kedudukan yang ditempati, namun peningkatan tekanan tersebut tidak searah dengan naiknya tingkat *fraud* pengelolaan dana desa meskipun dalam implementasinya masih ada terdapat *fraud*. Lebih lanjut menurut Maulana (2020) walaupun pengelola dana desa merasa tertekan tidak akan mempengaruhi pengelola dana desa untuk melakukan kecurangan apabila dalam pemerintahan desa tersebut terdapat aturan untuk berperilaku secara etis.

Penelitian ini mendukung hasil riset yang dilakukan Sherliana dan Nuswantara (2021) dan Hormati dan Pesudo (2019) yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara tekanan dengan *fraud*.

Pengaruh kesempatan terhadap *fraud* pengelolaan dana desa

Pelaksanaan uji hipotesis menghasilkan adanya pengaruh secara positif dan signifikan antara *fraud* pengelolaan dana desa dan kesempatan. Maknanya setiap kenaikan kesempatan akan berdampak pada naiknya *fraud* pengelolaan dana desa. Hasil data yang diperoleh selaras dengan pernyataan dalam *fraud hexagon theory* yang menjelaskan bahwa efek dari kesempatan bisa memicu terjadinya tindakan curang (Wolfe & Hermanson, 2004). Kesempatan adalah keadaan yang memungkinkan individu memilih melakukan perilaku curang karena merasa kondisi yang terjadi mendukung tindakannya (Albrecht dkk., 2012). Penelitian ini selaras dengan hasil riset Said et al. (2018) dan Omukaga (2020) yang menunjukkan kesempatan memiliki pengaruh positif dengan *fraud* pengelolaan dana desa.

Pengaruh rasionalisasi terhadap *fraud* pengelolaan dana desa

Pelaksanaan uji hipotesis menghasilkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *fraud* pengelolaan dana desa dan rasionalisasi. Maknanya setiap kenaikan rasionalisasi akan berdampak terhadap naiknya *fraud* pengelolaan dana desa. Hasil data yang diperoleh selaras dengan pernyataan dalam *fraud hexagon theory* yang menjelaskan bahwa efek dari rasionalisasi bisa memicu terjadinya tindakan curang (Vousinas, 2019). Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) tindakan rasionalisasi adalah gagasan di mana penipu mencoba untuk membenarkan tindakannya dengan membuat tindakan mereka dapat diterima oleh orang lain. Riset ini selaras dengan hasil riset Sholawati dan Bhilawa (2022), Kusuma et al. (2019) dan Putu et al. (2019) yang menunjukkan rasionalisasi memiliki hubungan positif dengan *fraud* pengelolaan dana desa.

Pengaruh kompetensi terhadap *fraud* pengelolaan dana desa

Pelaksanaan uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara kompetensi dengan *fraud* pengelolaan dana desa. Hasil ini bertentangan dengan pernyataan dalam *fraud hexagon theory* yang menjelaskan bahwa efek dari kompetensi bisa memicu terjadinya tindakan curang (Wolfe dan Hermanson, 2004);(Vousinas, 2019). Berdasarkan analisis, aparatur pengelola dana desa merasa kompetensinya terbilang tinggi dari sisi kemampuan maupun kepercayaan diri. Namun peningkatan kompetensi tersebut tidak searah dengan tingkat *fraud* pengelolaan dana desa. Atmaja (2016) mengungkapkan hal ini bisa terjadi karena seorang individu yang mempunyai kompetensi tidak begitu saja memiliki kebebasan untuk berbuat curang. Kasus korupsi dana desa yang semakin meningkat setiap tahunnya menjadikan pemerintahan desa menjadi sorotan masyarakat sehingga mempersempit ruang gerak untuk melakukan kecurangan. Pernyataan dalam riset ini selaras dengan hasil riset Agustina dan Pratomo (2019) dan Priyastivi dan Setyowati (2021) yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara kompetensi dengan *fraud* pengelolaan dana desa.

Pengaruh arogansi terhadap *fraud* pengelolaan dana desa

Pelaksanaan uji hipotesis menghasilkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara arogansi dan *fraud* pengelolaan dana desa. Maknanya setiap kenaikan arogansi akan menimbulkan kenaikan kepada *fraud* pengelolaan dana desa pula. Hasil data yang diperoleh selaras dengan pernyataan dalam *fraud hexagon theory* yang menjelaskan bahwa arogansi bisa memicu terjadinya tindakan curang (Vousinas,

2019). Menurut Aprilia (2017) arogansi adalah perilaku yang mengungkapkan rasa superioritas dan mereka merasa peraturan maupun kebijakan yang diberlakukan bukan untuk mereka sehingga mereka dengan leluasa berbuat curang dan bertindak serakah. Pernyataan dalam riset selaras dengan hasil riset Suryandari dan Pratama (2021) dan Sumbari et al. (2023) mengungkapkan bahwa terjadinya *fraud* dipengaruhi oleh arogansi dalam arah positif.

Pengaruh kolusi terhadap *fraud* pengelolaan dana desa

Pelaksanaan uji hipotesis menghasilkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kolusi dan *fraud* pengelolaan dana desa. Maksudnya setiap kenaikan kolusi akan menimbulkan kenaikan kepada *fraud* pengelolaan dana desa pula. Hasil data yang diperoleh selaras dengan pernyataan dalam *fraud hexagon theory* yang menjelaskan bahwa kolusi bisa memicu terjadinya tindakan curang (Vousinas, 2019). Vousinas (2019) menjelaskan kolusi adalah kesepakatan beberapa pihak untuk bertindak jahat kepada pihak lainnya atau bisa diartikan dengan pembentukan kesepakatan untuk melakukan tindakan penipuan, misalnya mencurangi pihak lain. Pernyataan dalam riset selaras dengan hasil riset Desviyana et al. (2020) mengungkapkan adanya *fraud* dipengaruhi oleh kolusi dalam arah positif yang menunjukkan kolusi mempengaruhi *fraud* pengelolaan dana desa dalam arah positif.

SIMPULAN

Menurut pengujian dan penganalisaan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing elemen dalam *fraud hexagon theory* memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap suatu tindakan kecurangan pada pengelolaan dana desa. Elemen kesempatan, rasionalisasi, arogansi dan kolusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan pengelolaan dana desa. Sedangkan elemen tekanan dan kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan kecurangan pengelolaan dana desa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi menambah khasanah empiris determinan *fraud* dana desa dan *fraud hexagon theory*. Selain itu, hasil dari riset ini dapat digunakan bagi seluruh pihak yang berkepentingan dalam pengelolaan dana desa untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *fraud* pengelolaan dana desa pada lingkup kantor pemerintahan desa di Kecamatan Jonggat sehingga dapat memberikan informasi kepada pegawai akan pemahaman, kecermatan dalam mengantisipasi faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya *fraud* pengelolaan dana desa serta pihak pengelola dana desa dapat membuat kebijakan-kebijakan atau upaya yang dapat mencegah terjadinya kecurangan dengan memperhatikan faktor-faktor yang melatarbelakangi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu (1) penelitian ini hanya terbatas pada Kecamatan Jonggat sehingga hasil risetnya tidak dapat digeneralisir (2) penyebaran kuesioner penelitian ini hanya terbatas pada aparatur pengelola dana desa. Disarankan untuk penelitian selanjutnya (1) dapat memperluas objek riset agar hasil temuannya dapat digeneralisir (2) menambah populasi dan sampel salah satunya dengan mengikut sertakan Badan Permusyawaratan Desa dan masyarakat desa untuk menghindari *subjective assessment* oleh aparatur pengelolaa dana desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

KONTRIBUSI AUTHOR

Utami Avista Dwi Ari sebagai penulis pertama berkontribusi dalam menyusun latar belakang, menyusun rumusan penelitian, mengolah data, menyusun pembahasan, dan menyusun simpulan. Biana Adha Inapty dan Iman Waskito sebagai penulis kedua dan ketiga berkontribusi dalam memberikan ide berupa saran dan masukan, melakukan revisi dan pemeriksaan akhir artikel untuk publikasi.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal dari pihak manapun.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan penelitian ini tidak memiliki konflik kepentingan dengan pihak manapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, R., & Mansor, N. (2018). Fraud prevention initiatives in the Nigerian public sector: Understanding the relationship of fraud incidences and the elements of fraud triangle theory. *Journal of Financial Crime*, 25(2), 527–544. <https://doi.org/10.1108/JFC-02-2015-0008/FULL/XML>
- Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 44–62. <https://doi.org/10.54783/MEA.V3I1.99>
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2012). *Fraud Examination* (4th ed.). Cengage Learning.
- Apriani, U. (2020). Pengaruh Komponen-Komponen Fraud Star Terhadap Korupsi Dengan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 1–24. <https://doi.org/10.25105/JMAT.V7I1.6311>
- Aprilia, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 101–132. <https://doi.org/10.17509/JASET.V9I1.5259>
- Atmaja, D. (2016). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Dan Pengalaman Audit Terhadap Kemampuan Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (Bpk) Dalam Mendeteksi Fraud Dengan Teknik Audit Berbantuan Komputer (Tabk) Sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 16(1), 53–68. <https://doi.org/10.25105/MRAAI.V16I1.2078>
- Desviyana, D., Basri, Y. M., & Nasrizal, N. (2020). Analisis Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa dalam Perspektif Fraud Hexagon. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 50–73. <https://doi.org/10.21632/SAKI.3.1.50-73>
- Ghozali, I., & Lantan, H. (2015). *Partial Least Squares-Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hormati, G. A., & Pesudo, D. A. A. (2019). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi Dan Kemampuan Terhadap Kecenderungan Aparatur Sipil Negara Dalam Melakukan Kecurangan Akuntansi Studi Empiris Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(2), 172–190.
- Kazemian, S., Said, J., Hady Nia, E., & Vaklifard, H. (2019). Examining fraud risk factors on asset misappropriation: evidence from the Iranian banking industry. *Journal of Financial Crime*, 26(2), 447–463. [307](https://doi.org/10.1108/JFC-01-2018-</p></div><div data-bbox=)

0008/FULL/XML

- Kurniawan, D., Nelly Sari, R., & Silfi, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan (Fraud) Dana Desa Di Kabupaten Kepulauan Meranti. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(1), 146–164. <https://doi.org/10.31258/CURRENT.4.1.146-164>
- Kusuma, I. C., Nurfitri, R., & Mukmin, M. N. (2019). Pengaruh Pressure, Opportunity, Rasionalization Dan Capability Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *JURNAL AKUNIDA*, 5(1), 54–68. <https://doi.org/10.30997/JAKD.V5I1.1828>
- Maulana, R. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kecenderungan Pegawai Melakukan Kecurangan Pada Sektor Pemerintahan Desa Di Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur*. Universitas Islam Indonesia.
- Nadia, N., Nugraha, N., Politeknik Negeri Semarang, S., & Artikel, I. (2023). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 3(2), 125–139. <https://doi.org/10.24853/JAGO.3.2.125-139>
- Omukaga, K. O. (2020). Is the fraud diamond perspective valid in Kenya? *Journal of Financial Crime*, 28(3), 810–840. <https://doi.org/10.1108/JFC-11-2019-0141/FULL/XML>
- Priyastiwati, P., & Setyowati, H. (2021). Kecenderungan Kecurangan Pada Alokasi Dana Desa: Analisis Fraud Diamond Dan Religiusitas. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 30(1), 1–14. <https://doi.org/10.32477/JKB.V30I1.301>
- Putra, M. I. Y. (2019). Pengaruh fraud hexagon terhadap fraud asset missappropriation yang dimoderasi oleh religiusitas pada bank syariah di jakarta [Universitas Trisakti]. In *SKRIPSI-2019*. http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/2/SKR/2018/000000000000000098244/0
- Putra, R. D., Santoso, R. E. A., & Nurcahyono, N. (2021). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa: Studi Kecamatan Losari. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 11(2), 110–122. <https://doi.org/10.26714/MKI.11.2.2021.110-122>
- Putu, N., Suryandari, E., Wahyuni, M. A., Putu, I., Program, J., S1, S. A., Ekonomi, J., & Akuntansi, D. (2019). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi (Triangle) Dan Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Tindak Kecurangan (Fraud) (Studi Pada LPD Se-Kecamatan Negara). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 10(1). <https://doi.org/10.23887/JIMAT.V10I1.20563>
- Rohanisa, D., & Bhilawa, L. (2022). Pengaruh Elemen Fraud Diamond Terhadap Potensi Kecurangan Pengelolaan Dana Desa. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(2), 160–173. <https://doi.org/10.32662/GAJ.V5I2.2158>
- Rosidi, A. (2022). *Korupsi Dana Desa Rp 600 Juta, Mantan Kades Puyung Lombok Tengah di Sel*. *Antarnews.Com*. <https://mataram.antarnews.com/berita/215869/korupsi-dana-desa-rp600-juta-mantan-kades-puyung-lombok-tengah-di-sel>
- Said, J., Alam, M. M., Karim, Z. A., & Johari, R. J. (2018). Integrating religiosity into fraud triangle theory: findings on Malaysian police officers. *Journal of Criminological Research, Policy and Practice*, 4(2), 111–123. <https://doi.org/10.1108/JCRPP-09-2017-0027/FULL/XML>
- Setianingsih, R., & Fadilah, S. (2020). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Prosiding Akuntansi*, 6(1), 364–369. <https://doi.org/10.29313/V0I0.20503>
- Sherliana, C., & Nuswantara, D. A. (2021). The Effect of Fraud Diamond Elements on

- the Potential of Village Fund Fraud, Blitar District, Indonesia. *The International Journal of Business & Management*, 9(3), 151–158. <https://doi.org/10.24940/THEIJBM/2021/V9/I3/BM2103-049>
- Sholawati, A., & Bhilawa, L. (2022). Analisis pengaruh fraud diamond terhadap potensi kecurangan program bantuan langsung tunai dana desa Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan*, 4(12), 5393–5402. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1990/1734>
- Sumbari, S., Kamaliah, K., & Fitrioso, R. (2023). Analisis Model Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan BUMN. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(1), 179–196. <https://doi.org/10.31258/CURRENT.4.1.179-196>
- Suryandari, E., & Pratama, L. V. (2021). Determinan Fraud Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 55–78. <https://doi.org/10.18196/RABIN.V5I1.11688>
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128/FULL/XML>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*, 74(12), 38–42. <https://digitalcommons.kennesaw.edu/facpubs>
- Zuberi, O., & Mzenzi, S. I. (2019). Analysis of employee and management fraud in Tanzania. *Journal of Financial Crime*, 26(2), 412–431. <https://doi.org/10.1108/JFC-01-2018-0012/FULL/XML>